

PENGELOLAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN KAITAN DENGAN KEBERLANGSUNGAN USAHA: SEBUAH REVIEW LITERATUR

Hironimus C Royke Singgih
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
royke.singgih@atmajaya.ac.id

ABSTRAK

Tujuan tulisan ini adalah untuk mereview beberapa tulisan atau jurnal terkait dengan isu tata Kelola perusahaan dan bagaimana dampaknya terhadap keberlangsungan usaha secara umum. Pengelolaan tata Kelola yang baik tergantung dari penerapan prinsip prinsip dan kaidah kaidah tata Kelola yang dianutnya. Pengelolaan tata Kelola didalam perusahaan merupakan satu keharusan untuk mencapai terjadinya keberlangsungan usaha, pengelolaannya akan menghilangkan atau meminimalisasi terjadinya gap akibat dari pengelolaan tanpa arah yang jelas, yang melenceng dari arah tujuan perusahaan yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh pihak pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut, yang telah dicantumkan didalam perencanaan usaha perusahaan. Gap ini bisa berdampak dari segi independensi, monitoring, pengendalian (control) dan mekanisme usaha yang akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan. Sistematis review dengan melakukan kajian dan tulisan yang membahas tentang prinsip prinsip tatakelola, penerapannya dari beberapa negara terhadap konsep tata Kelola. Review dilakukan terbatas terhadap 13 jurnal dengan pembahasan terkait tata Kelola dan keberlangsungan usaha.

Kata kunci: Tata Kelola; Kesenambungan Usaha; Kinerja Perusahaan.

ABSTRACT

The purpose of this paper is to review several writings or journals related to corporate governance issues and how they impact business continuity in general. Good governance management depends on the application of the principles and rules of governance rules that it adheres to. Governance management within the company is a must to achieve business continuity, its management will eliminate or minimize the occurrence of gaps due to management without a clear direction, which deviate from the direction of the company's goals that have been previously set by interested parties to the company, which have been included in the company's business planning. This gap can have an impact in terms of independence, monitoring, control, and business mechanisms which have an impact on company performance. Systematics review by conducting studies and writings that discuss the principles of governance principles, their application from several countries to the concept of governance. The review was conducted limited to thirteen journals with discussions related to governance and business continuity.

Keywords: Governance; Business Continuity; Company Performance.

PENDAHULUAN

Pembahasan tentang pengelolaan bisnis yang dikaitkan dengan peningkatan pelaksanaan tata Kelola semakin mengemuka dan pemicunya adalah skandal Enron dan Worlcom (2001). Hal tersebut menyebabkan terjadinya prahara pengelolaan perusahaan, yang menurunkan kondisi *investor confidence*, sehingga pengelolaan perusahaan dengan kaidah-kaidah tata kelola semakin intensif dan diperlukan serta penting sekali menjadi satu acuan yang sangat bermanfaat. Namun, sebelumnya pada tahun 1999 Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) telah mempunyai dan telah mempublikasikan prinsip-prinsip tata kelola korporasi dimana dibahas

tentang hubungan antara manajemen (*management*) dan para pemegang kepentingan pada perusahaan (*stakeholders*) dan tentu saja *shareholders* atau pemegang saham perusahaan.

Istilah *corporate governance* sedniri diperkenalkan oleh Cadbury pada tahun 1922 dan dipopularkan oleh Robert I. Tricker pada tahun 1984 (Conyon, 2009) dan kemudian juga dibahas tentang unsur-unsur struktur dalam pelaksanaan tata kelola, sarana *monitoring* dan bagaimana kaitannya dengan pencapaian pengelolaan perusahaan yang lebih efisien. Menurut Hopt (2013) inefisiensi perusahaan memicu kebangkrutan dalam perusahaan. Kaidah-kaidah tata kelola menurut OECD yang mempunyai empat tata nilainya yaitu *Fairness* yang merupakan nilai tata kelola untuk melindungi hak-hak pemegang saham, dan juga termasuk pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing sehingga pemegang saham harus punya kesempatan untuk mengetahui segala sesuatu yang melanggar hak-hak nya; *Responsibility*, yang merupakan kerja sama atau kooperasi antara manajemen dan para pemangku kepentingan dalam perusahaan (*stakeholders*) untuk menciptakan kinerja keuangan yang bersih dan berkesinambungan; *Transparency*, yaitu dapat memastikan bahwa ada pengungkapan yang akurat dan tepat waktu yang berkaitan dengan kondisi keuangan, struktur tata kelola, kinerja dan kepemilikan; *Accountability*, yaitu dapat memastikan adanya suatu pedoman dan Langkah-langkah yang strategis, adanya aktivitas pengawasan yang efektif, dan pertanggung jawaban yang akuntabel kepada perusahaan dan pemegang saham.

International Finance Corporation (IFC) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai suatu struktur dan proses untuk melakukan pengarahan atau pengendalian perusahaan. Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) juga memiliki satu kerangka tersendiri mengenai prinsip-prinsip tata kelola dengan lima prinsip dasarnya untuk mencapai keinginan pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan untuk tercapainya keberlangsungan usaha perusahaan (*business sustainability*).

Prinsip yang pertama adalah *transparency* yang merupakan prinsip menekankan bahwa perusahaan harus dapat memberikan informasi yang akurat, tepat waktu dan juga relevan kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan dan juga semua dapat mengakses informasi dengan cepat dan mudah serta pelaksanaannya diharapkan dilakukan dengan obyektif. Prinsip kedua, adalah *accountability* yaitu prinsip yang menekankan bahwa perusahaan harus dilaksanakan dengan benar dan akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan dengan profesional. Perusahaan harus memperhatikan kepentingan semua pihak, yaitu manajemen, pemegang saham, maupun pemangku kepentingan lainnya dan diharapkan dapat tercapai tingkat keberlangsungan usaha yang baik dan sehat. Prinsip ketiga adalah *responsibility*, yaitu perusahaan yang dalam pelaksanaannya harus patuh kepada peraturan dan hukum yang berlaku. Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kepada masyarakat dan lingkungannya. Prinsip yang keempat, adalah *independence*, yaitu prinsip yang menekankan kepada situasi yang bebas dari intervensi dari pihak luar atau pihak ketiga. Perusahaan harus dapat menjalankan usahanya secara independen, bebas dari adanya konflik kepentingan, dan bebas dari dominasi para pihak secara berat sebelah, sehingga seluruh proses pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan sangat obyektif. Terakhir, prinsip kelima, adalah *fairness*, yaitu prinsip yang menekankan kepada seluruh pemangku kepentingan secara adil dan tidak berat sebelah. Pada dasarnya ada dua pihak yang sangat berkepentingan dengan peningkatan pengelolaan tata kelola yaitu pihak pemegang saham dan pihak manajemen yang umumnya terjadi adalah perbedaan persepsi dan kepentingan (Jensen & Meckling, 1976).

Didalam review ini penulis melihat ada kaitan yang erat antara isu etika, kinerja dan keberlangsungan usaha bisnis. Etika dan penguatan peraturan penting juga untuk meningkatkan pengelolaan tata kelola yang baik (Wulandari, 2015). Pada kasus Enron, membuktikan dengan pelaksanaan yang profesional dan kinerja yang baik dengan tingkat inovasi yang tinggi, tetapi tidak diikuti oleh nilai-nilai yang luhur (*values*) dan baik menjadi percuma, sehingga skandal terbesar di dunia tidak dapat dihindari lagi. Kaidah-kaidah dan nilai-nilai tata kelola harus menjadi landasan pelaksanaan operasi perusahaan, walaupun telah terjadi peningkatan penerapan tata kelola yang

baik, tetapi tetap harus dilakukan penyempurnaan lebih jauh lagi, dan dapat menjadi satu sikap moral yang baik dalam jajaran manajemen pada umumnya.

Penciptaan nilai-nilai yang baik dan luhur dalam pengelolaan bisnis perusahaan menjadi satu keniscayaan. Etika, kinerja dan tata Kelola menjadi satu kerangka yang utuh yang akan menjadi satu landasan yang kuat untuk satu keberlangsungan usaha. Pengelolaan tata kelola yang baik dapat menciptakan nilai atau *value* yang baik bagi perusahaan (*value of the firm*). Konsep tata kelola berkaitan dengan pengelolaan mencakup isu pokok yang penting sekali yaitu kebijakan, proses dan sumber daya manusia (*policies, processes, and people*). Praktek yang baik dari tata kelola juga berdampak baik kepada pengelolaan mitigasi risiko, peningkatan kinerja perusahaan dan mengarah kepada tingkat efisiensi menuju pasar keuangan, menyehatkan iklim usaha dan bisnis dan meningkatkan transparansi usaha (Pintea & Fulop, 2014).

LITERATUR REVIEW

Tata Kelola

Pada dewasa ini pembahasan tentang tata kelola semakin mencuat dan mengemuka di akibatnya adanya beberapa skandal keuangan dalam skala nasional dan internasional terutama di picu oleh salah satu skandal keuangan terbesar yaitu Enron pada tahun 2001. Istilah *corporate governance* oleh tata kelola itu di perkenalkan oleh Cadbury pada tahun 1922 dan dipopulerkan oleh Robert Tricker pada tahun 1984, yang pada awalnya bertujuan untuk meningkatkan perbaikan sistem, proses dan peraturan-peraturan yang mengatur tentang komunikasi antara pemegang saham dan manajemen (Conyon, 2009).

Tata Kelola merupakan aturan standar dan organisasi yang mengatur tentang perilaku dari pemilik, direksi, manajer yang pada akhirnya memperlihatkan kinerjanya yang digambarkan dalam harga saham (Solikhah et al, 2020). Berdasarkan teori *agency* ini terkait hubungan antara principal dan agen dimana principal ini memberikan delegasi kepada agen untuk proses pengambilan keputusan (Janson & Mecklink, 1976) sehingga pengelolaan tata Kelola yang baik akan mengurangi informasi asimetri dan mengurangi biaya agen (Djokic & Duh, 2016). Dengan berkurangnya biaya agensi diharapkan akan meningkatkan pengelolaan perusahaan secara efisien dan tentu saja pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Rusmanto & Lisal, 2019).

Pengelola tata kelola yang baik melalui penerapan seluruh peraturan dan pengendalian akan meningkatkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan atau *stakeholder* (Prahald, 1994). Pengelolaan tata kelola yang baik akan memastikan kepada pemangku kepentingan bahwa mereka akan mendapatkan informasi yang akurat dan transparan terhadap semua informasi mengenai perusahaan terutama terkait dengan kinerja, kepemilikan dan proses pengambilan keputusan (Keasei et al, 2005).

Menurut *Forum Corporate Governance Indonesia* (FCGI) mengatakan bahwa tata kelola merupakan satu kerangka peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, kreditur, pemerintah, pekerja dan pemangku kepentingan internal dan eksternal terkait dengan hak dan kewajiban mereka (Iskander & Chamlou, 2000). Di dalam perkembangannya, tata kelola dikaitkan dengan perlunya diadakan laporan keberlangsungan usaha (*sustainability reporting*). *The Global Reporting Initiative* (GRI) mendefinisikan bahwa laporan sustainabilitas merupakan satu pengukuran, pengungkapan dan akuntabilitas berkaitan dari kinerja dari satu organisasi untuk mencapai satu tujuan perusahaan yang berkesinambungan.

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development*, keuntungan penyusunan laporan keberlangsungan usaha itu adalah:

1. Memberikan informasi untuk pemangku kepentingan,
2. Membantu membangun reputasi,
3. Menggambarkan bagaimana perusahaan memitigasi risiko,

4. Menggambarkan kinerja kepemimpinan,
5. Mengembangkan dan memfasilitasi penerapan sistem manajemen yang berguna untuk lingkungan ekonomi dan sosial,
6. Menggambarkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham, dan
7. Menggambarkan kepemilikan pemegang saham yang akurat.

Tata Kelola: Kinerja dan Keberlangsungan Usaha Bisnis

Ada dua belas artikel yang membahas tentang kaitannya antara tata kelola, keberlangsungan usaha dan pelaporan keberlangsungan usaha, yaitu:

Tabel I. Daftar Jurnal

No.	Nama Jurnal
1.	<i>Journal of Asian Finance, Economics and Business</i>
2.	<i>International Journal of Business, Economics and Law</i>
3.	<i>International Research Journal of Business Studies</i>
4.	<i>Heliyon Research Artikel</i>
5.	<i>Corporate Governance International Journal of Business in Society.</i>
6.	<i>International Journal of Scientific Research in Science and Technology</i>
7.	<i>Journal of Asian Finance, Economics, and Business</i>
8.	<i>ResearchGate: Economics and Management</i>
9.	<i>ResearchGate: Sustainability Accounting, Management, and Policy</i>
10.	<i>Journal</i>
11.	<i>International Journal of Scientific Research in Science and Technology</i>
12.	<i>ResearchGate: Economics and Management</i>
	<i>Journal of Asian Finance, Economics and Business</i>

Adapun kajian yang penulis lakukan hanya terbatas pada artikel yang berkaitan dengan tata kelola, kesinambungan usaha dan pelaporan kesinambungan usana sebanyak sembilan artikel. Di bawah ini adalah daftar judul, nama penulis dan hasil kesimpulan dari artikel tersebut.

Tabel II. Ringkasan Hasil Temuan Penelitian

No	Penulis	Judul	Temuan
1.	Setyahadi and Narsa (2020)	<i>Corporate Governance and Sustainability in Indonesia</i>	<i>Every company must ensure that good corporate governance (GCG) principles are applied to every aspect of the business and company levels.</i>

2.	Putri D.W (2020)		<i>Corporate Governance and Sustainability Reporting Practices: Market Dimension of Financial Performance</i>	<i>Institutional ownership variables that have a negative and significant effect on a company's financial performance proxy to Price to Earnings Ratio (PER) while the variable proportion of independent directors, audit committee activities and sustainability reporting disclosure have a positive but not significant effect on performance financial company proxy with Price to Earnings Ratio (PER).</i>
3.	Bambang Tjahjadi et al (2021)		<i>Good corporate governance and corporate sustainability performance in Indonesia: A triple bottom line approach.</i>	<i>The Indonesian Financial Services Authority as one regulation to improve GCG and CSP.</i>
4.	Tutun Mukherjee (2019)		<i>Impact of Corporate Governance on Corporate Sustainable Growth.</i>	<i>Board size and board independence exercise strong influence in explaining the corporate sustainable growth in Indonesia after controlling the effect of leverage (LEV).</i>
5.	Sahar E-Vahdati et al (2017)		<i>Corporate governance integration with sustainability: a systematic literature review.</i>	<i>Although integration of governance into sustainability is interpreted differently in a geographical area, vision and mission, and leadership are the most significant drivers of sustainability framework dealing corporate governance.</i>
6.	Alex Antwi-Adjei et al (2020)		<i>A review: Corporate Governance and Sustainability</i>	<i>The outcome was also meant to add to the continuous standard setting agenda, primarily as the summary was based on the GRI Framework and the sustainable agenda.</i>

7.	Markonah, Prasetyo (2022)		<i>The Impact of Good Corporate Governance on Financial Performance; Evidence from Commercial Banks in Indonesia.</i>	<i>It can be stated that corporate asset increased largely mitigated the impact of GCG on Bank's Financial Performance in Indonesia. Through this rapid growth from corporate assets, Bank can maximize the market expansion which is ultimately able to improve banking financial performance.</i>
8.	Alena Kocmanova et all (2017)		Corporate Governance and Sustainability.	The effectively functioning Corporate Governance system within the company and across the whole economy assists to create the confidence and trust necessary for assistance of the market economy.
9.	Olayinka Erin et all (2001)		<i>Corporate Governance and Sustainability Reporting Quality: Evidence from Nigeria.</i>	<i>That board Governance variables (Board size, Board gender diversity and board expertise) and Audit Committee attribute (audit committee size, audit expertise and audit meeting) are significantly associated with sustainability reporting quality.</i>

Tata kelola dalam hubungannya dengan kinerja, terlihat didalam beberapa kesimpulannya pada artikel tersebut di atas telah dinyatakan bahwa tata kelola berkaitan dengan kinerja perusahaan. Pemimpin perusahaan harus mendorong untuk peningkatan kinerja tata kelola yang dapat mendorong meningkatnya kinerja juga tercapainya keberlangsungan usaha dengan kata lain tata kelola juga meningkatkan kinerja keuangan. Dengan penerapannya, tata kelola juga dapat mengurangi konflik didalam manajemen, dapat mengurangi terjadinya informasi yang asimetri, pengelolaan tata kelola juga dapat meningkatkan aset perusahaan. Dengan demikian telah terjadi kepercayaan investor akan kinerja perusahaan sehingga aset dapat meningkat dengan signifikan.

Dalam hal ini yang dibangun di dalam tata kelola adalah struktur, sistem, proses, mekanisme, *output* dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Optimalisasi kinerja perusahaan secara jangka pendek, merupakan visi yang sempit dalam hal ini, artinya kurang mendalami konsep konsep keberlangsungan usaha yang berkelanjutan atau kontinu, sehingga perusahaan seharusnya lebih memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya secara jangka panjang (Gan et al, 2017). Pendekatan ini harus lebih diperhatikan untuk dapat memastikan bahwa perusahaan dapat berlangsung lama dengan kinerja yang lebih baik.

Tercapainya pertumbuhan yang berkelanjutan (*sustainable growth*) tidak mempunyai definisi yang kaku atau *rigid*. Banyak mempunyai arti yang berbeda beda dalam setiap perusahaan sehingga pengertian pertumbuhan yang berkelanjutan dalam kaitannya dengan isu keuangan berarti adalah suatu pertumbuhan yang terjadi yang akan *sustain* yang akan tetap bermanfaat ke masa masa mendatang (Higgins, 1977).

Tata kelola dalam hubungannya dengan keberlangsungan usaha, dapat di lihat pada masa ini konsep keberlangsungan usaha banyak diperbincangkan tentang keberlangsungan berkaitan dengan lingkungan dan isu-isu sekitar permasalahan lingkungan eksternal pula dan juga keberlangsungan usaha yang dikaitkan dengan praktek bisnis (Milne et al, 2009). Keberlangsungan ini juga diartikan sebagai suatu pengembangan kondisi saat ini tanpa mengorbankan sumber daya secara jangka panjang sambil melakukan konservasi terhadap sumber daya yang ada (Amacha & Dastane, 2017).

Pada saat sekarang, konsep ini memang telah menjadi perhatian yang ekstra dari berbagai negara didunia, sehingga telah menjadi arah yang utama dari pengelolaan perusahaan dan yang menarik adalah telah menjadi kultur dan perilaku didalam pengelolaan perusahaan dengan terciptanya keberlangsungan usaha yang baik. Banyak perusahaan mempertimbangkan adanya eko-efisiensi dan keadilan sosial (Martins et al, 2019). Perusahaan menciptakan perkembangan yang *sustain* atau yang mempunyai keberlangsungan dan berkesinambungan melalui kinerja bisnis nya, dengan mengikuti secara konsekuen konsep-konsep kesinambungan (*concept of sustainability*), (Escrig-Olmedo, 2017).

Hal ini juga dapat dilakukan secara matang dengan adanya perubahan organisasi yang juga dilakukan dengan beradaptasi dengan baik (Linnenluecke & Griffiths, 2010). Hal lain yang diperhatikan juga adalah bahwa keberlangsungan usaha tidak bisa bergantung dari semata-mata hasil kinerja (Burhan & Rahmati, 2012) sehingga perusahaan didalam penciptaan nilai dan berkompetisi untuk mencapai kesuksesan harus mempertimbangkan konsep-konsep keberlangsungan usaha pula (Bansal, 2015) serta juga mempertimbangkan tentang kompetensi dan efisiensi perusahaan (Manetti, 2011).

Dapat dilihat pula bahwa dengan adanya tingkat modernisasi dan perkembangan bisnis, konsep keberlangsungan usaha masih sangat relevan (Fakir & Jusoh, 2020). Pada saat ini hampir semua perusahaan multinasional sangat memperhatikan factor-faktor inovasi yang memperhatikan *sustainability*. Perusahaan mulai melakukan transparansi didalam kegiatan operasionalnya dengan konsep pengungkapan (*disclosure*) terhadap semua informasi yang penting.

Keberlangsungan korporasi (*corporate sustainability*), berarti bahwa perusahaan tetap memperhatikan kondisi yang masa datang, tentu saja bersamaan dengan kondisi sekarang, didalam proses pengambilan keputusan dalam perusahaan. Tidak ada definisi yang pasti berkaitan dengan isu keberlangsungan dan kesinambungan ini (Salvioni & Gennari, 2016) dan ada banyak definisi dan konsep-konsep yang diajukan (Block et al, 2020) namun yang penting adalah sejalan dengan visi, misi perusahaan masing masing.

Pendekatan ini dapat melindungi kepentingan dari pada pemangku kepentingan dalam perusahaan (*stakeholders*). Perusahaan umumnya melakukan ini berkaitan dengan kebijakan yang dilakukan pada saat penyusunan perencanaan yang strategik (*strategic planning*). Konsep ini sama-sama mementingkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Klepp et al, 2020).

Laporan yang disusun oleh Cadbury menyatakan bahwa penerapan keberlangsungan usaha dengan kaitan dengan sistem tata kelola perusahaan merupakan salah satu untuk membuktikan bagaimana kemampuan manajemen tersebut untuk mengkombinasikan tingkat kepemimpinan dengan pengendalian dan efektifitas dengan akuntabilitas, dan dapat berjalan dengan seimbang (Price et al, 2018). Untuk menjadikan konsep keberlangsungan ini, harus dilakukan dengan komitmen yang tinggi dari seluruh jajaran perusahaan (Berman et al, 2017).

Banyak riset yang dilakukan menyatakan bahwa konsep keberlangsungan ini adalah tanggung jawab manajemen atas, karena hal ini sangat terkait dengan manajemen strategik perusahaan (Cucari et al, 2018). Terlebih lagi jika hal ini juga dikaitkan dengan *corporate social responsibility* (Cucari et al, 2018). Prinsip-prinsip keberlangsungan ini sangat penting untuk

dilakukan dalam organisasi perusahaan, dan dikaitkan dengan struktur tata kelola dalam perusahaan (Oaker, 2020).

Terkait dengan perbaikan dan transparansi proses pengambilan keputusan dalam perusahaan (Cucari et al, 2018), pelaksanaan konsep keberlangsungan usaha setiap perusahaan berbeda, tergantung dari struktur tata kelola yang disusun dan pihak-pihak yang terlibat didalamnya serta hal ini terkait dengan struktur organisasi yang didalamnya termuat struktur tata kelola (Helfaya et al, 2017).

Dalam beberapa literatur yang direview, mengembangkan visi, misi dan definisi dan tujuan dari penerapan konsep keberlangsungan, kesinambungan dan proses terintegrasinya dengan pelaksanaan tata kelola (*governance*). Penata kelolaan secara jangka panjang menitik beratkan kepada keberadaan visi jangka panjang dan tujuan yang strategik (Kardos, 2012). Keberadaan struktur komite dalam manajemen dan peranan pemimpin juga merupakan isu yang sangat penting untuk dapat terciptanya struktur kesinambungan atau keberlangsungan usaha (Salvioni, 2016). Semuanya ini tercermin didalam komitmen untuk pencapaian keberlangsungan usaha yang dapat direfleksikan kedalam tujuan, strategi, aktivitas operasional dan kegiatan yang akuntabel (*accountability*).

Dengan penerapan dan integrasi tata kelola dengan konsep keberlangsungan usaha ini mempunyai beberapa manfaat nyata didalam perusahaan, yaitu pertama, berguna dan sangat membantu bagi para investor, para pembuat kebijakan, jika dalam waktu kedepan tidak lagi terjadi informasi yang asimetri, yang pada akhirnya nanti tercapai kondisi dimana pasar atau market sangat efisien. Kedua, pelaksanaan tata kelola yang baik akan mengurangi terjadinya risiko usaha (*default risk*), bagi peminjam atau kreditor, dan perusahaan peringkat, perusahaan penjamin, dimana akan mengurangi biaya hutang, karena kualitas penetapan tata kelola dan pengungkapan keberlangsungan usaha berbanding terbalik dengan terjadinya risiko yang dihadapi oleh mereka. Ketiga, membuat perusahaan dengan tata kelola yang baik lebih *sensitive* terhadap isu lingkungan, sosial, ekonomi, etika dan pertanggung jawaban. Sehingga tercapailah perilaku yang *sustain*. Keempat, dengan terintegrasinya tata kelola dan perilaku yang *sustain* melalui strategi yang tepat maka diharapkan pasar dimasa yang akan datang dapat lebih efisien lagi. Investor dapat melakukan diversifikasi produk investasinya dengan lebih efisien dalam pengelolaan portfolionya.

Arti penting dari penerapan tata kelola adalah terjadinya proses pertanggungjawaban manajemen kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Dengan berkembangnya aktivitas investor secara global oleh karena itu penerapan tata kelola adalah keniscayaan. Investor mengharapkan terjadinya peningkatan transparansi dan kinerja perusahaan yang mempunyai standar yang tinggi terhadap pelaksanaan tata kelola tersebut. Keberlangsungan usaha dapat dicapai melalui peningkatan penerapan tata kelola yang baik.

Laporan Keberlangsungan Usaha (*Sustainability Reporting*).

Dalam beberapa tulisan disebutkan bahwa penerapan tata kelola yang baik terkait dengan kinerja perusahaan yang pada akhirnya tercapailah keberlangsungan usaha perusahaan (Ross et al, 2003). Kinerja laporan keuangan ini direfleksikan melalui analisis rasio keuangan (Ross et al, 2003). Rasio rasio keuangan ini antara lain adalah:

- Dimensi Manajemen Aset, yang berupa: *Inventory Turnover Ratio*, *Receivables Turnover Ratio*, *Net Working Capital Turnover Ratio*, *Fixed Asset Turnover Ratio*, *Total Asset Turnover Ratio*.
- Dimensi profitabilitas yang berupa: *Profit Margin*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*.
- Dimensi *Leverage* yang berupa: *Debt Equity Ratio (DER)*, *Time Interest Earned (TIE)*, dan *Cash Coverage*.
- Dimensi Likuiditas yang berupa: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*

- Dimensi Pasar yang berupa: *Price to Earnings Ratio* (PER), dan *Market to Book Value* (MBV).

Dalam pembahasannya diharapkan dapat tercapai keberlangsungan usaha, yang akan diperkuat dengan adanya penyusunan laporan keberlangsungan usaha (*sustainability reporting*). Inisiatif Pelaporan Global atau yang disebut sebagai *The Global Reporting Inisiative (GRI)* mendefinisikan ini sebagai upaya untuk pengukuran, pengungkapan dan akuntabilitas kinerja perusahaan didalam tujuannya untuk mencapai tujuan perkembangan yang berkelanjutan atau keberlangsungan usaha, dimana laporan ini mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan
2. Membantu membangun reputasi
3. Memberikan informasi bagaimana pengelolaan risiko
4. Mendorong tercapainya kepemimpinan yang baik
5. Memfasilitasi tercapainya sistem manajemen yang lebih baik dan berguna bagi lingkungan, ekonomi dan sosial.
6. Memberikan informasi yang akurat kepada para pemegang saham
7. Menjaga dan melindungi kepemilikan dari para pemegang saham.

Laporan keberlangsungan usaha atau sustainabilitas dapat didefinisikan sebagai laporan yang tidak hanya memuat kondisi informasi keuangan saja tetapi juga memuat tentang informasi non keuangan misalnya informasi tentang sosial masyarakat dan aktivitas lingkungan yang akhirnya dapat diharapkan bahwa perusahaan tersebut dapat mencapai keberlangsungan usaha yang kuat dan baik (Elkington, 1997). Pengungkapan mengenai informasi diatas merupakan cara perusahaan untuk melakukan komunikasi yang baik dengan para pemangku kepentingan dan deteksi dini terhadap lingkungannya sehingga dapat meningkatkan reputasi dan memperoleh kepercayaan dari lingkungannya, dan pada akhirnya tercapailah tujuan perusahaan dalam mengusahakan tercapainya keberlangsungan usaha (Renalita & Wahyudi, 2019).

Tata kelola dan perkembangan aktivitas yang kompleks di dunia juga memerlukan koordinasi seluruh perusahaan untuk mencari Langkah Langkah yang strategik untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pengambilan keputusan yang strategik tersebut. Banyak definisi untuk menggambarkan pengembangan sustainabilitas perusahaan. Berbagai konsep yang diusulkan adalah adanya 3 pilar, yaitu *the economic pillar, the social pillar dan the environment pillar*. Langkah selanjutnya adalah menjawab pertanyaan, yaitu apakah yang menjadi tolok ukur atau indikator terlaksananya sustainabilitas perusahaan, kemudian bagaimana pengukurannya, metodologinya. Dalam hal ini GRI atau *Global Reporting Inisiative* melakukan upaya untuk terlaksananya sustainabilitas perusahaan di dunia. Hal ini merupakan alat monitoring bagi perusahaan untuk memberikan informasi tentang, pertumbuhan, efisiensi, kinerja, dan tingkat persaingan dengan mengintegrasikan informasi mengenai lingkungan, ekonomi dan sosial. Integrasi antara lingkungan, sosial dan tata kelola merupakan keniscayaan untuk keberlangsungan usaha suatu perusahaan masa kini.

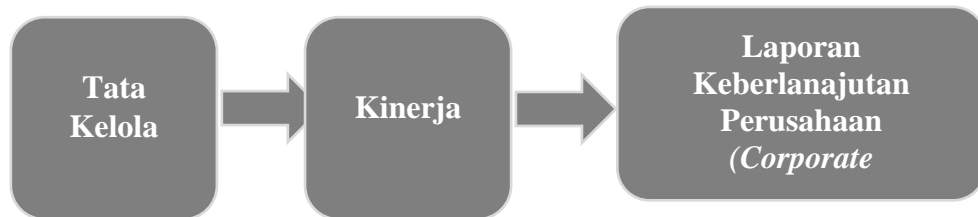
Environment, Social and Corporate Governance (ESG) harus menjadi langkah-langkah strategik perusahaan. Untuk masa datang ESG harus menjadi pusat perhatian yang terintegrasi dengan strategi perusahaan kedepan. Hal-hal tersebut menjadi bagian dari kegiatan operasional sehari-hari, untuk merangsang dan mendorong mencapai kesuksesan bisnis, dan menjadi indikator dalam menghadapi risiko dan tantangan ke depan dan juga persaingan, dan juga akhirnya menyusun satu laporan yang terintegrasi atau *Corporate Sustainability Reporting*. Laporan sustainabilitas perusahaan harus menjadi bagian dari strategi perusahaan.

Tata kelola telah diyakini menjadi unsur kunci untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menjadi sarana untuk meningkatkan kepercayaan investor. Ruang lingkupnya sangat luas yang memperlihatkan bagaimana perusahaan berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan atau

stakeholders nya. Dalam perkembangannya investor dalam proses pengambilan keputusannya juga memperhatikan unsur-unsur lingkungan dan sosial (Greenwald, 2009).

KESIMPULAN

Integrasi antara lingkungan, sosial dan ekonomi harus menjadi arah perusahaan untuk mencapai status keberlangsungan usaha yang baik. Sehingga penyusunan laporan sustainability perusahaan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan operasional sehari-hari. Pelaksanaan tata kelola perusahaan adalah permasalahan yang kompleks sehingga hal ini harus menjadi bagian perusahaan dalam proses pengambilan keputusan yang strategik.



Perusahaan pada masa mendatang harus dilakukan dengan kaidah-kaidah tata kelola yang baik, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen dan adil. Hasil dari pelaksanaannya akan menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik lagi. Kemudian kinerja tersebut akan diintegrasikan dengan faktor-faktor lingkungan, sosial dan ekonomi sehingga diharapkan hasil kinerja perusahaan akan mencapai tingkatan yang lebih baik yaitu terjadinya keberlangsungan usaha dan bisnis perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antwi-Adjei A, A Review: Corporate Governance and Sustainability. *International Journal of Scientific Research in science and technology*.
- Canyon M (2019). *Corporate governance: Principles, Policies and Practices – by bob tricker. Corporate Governance: An International Review*.
- Erin, O. (2020). Corporate Governance and sustainability reporting quality: evidence from Nigeria. *Sustainability Accounting, Management and policy Journal*.
- E-Vahdati S et al. (2018). Corporate governance integration with sustainability: a systematic literature review. *Research Gate*
- Hopt, K, J. (2013). Corporate Governance of Banks and Other Financial Institutions after the Financial Crisis. *Journal of Corporate law studies*.
- Koemanova A, et al, (2011). Corporate Governance and Sustainability. *Economics and Management*
- Markonah M, Prasetyo J.H. (2022). The impact of good corporate governance on financial performance: Evidence from Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*.
- Mukherjee T, Som Sankar Sen. (2019). Impact of Corporate Governance on Corporate Sustainable Growth. *International research Journal of Business Studies*
- Setyahadi RR, I Made narsa. (2020). Corporate Governance and Sustainability in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business Vol.7 no.12*
- Tjahjadi B, et al. (2021). Good Corporate Governance and Sustainability Performance in Indonesia: A Triple bottom line approach. *Heliyon*.
- Wahyuni PD. (2020). Corporate Governance and Sustainability Reporting Practices: Market Dimension of Financial Performance. *International Journal of Business, Economics and Law*.